



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyebaran virus khususnya virus *corona*, menimbulkan kekhawatiran di seluruh dunia. Virus ini telah diidentifikasi pada hewan dan telah dikenali sejak tahun 1930-an. Pada tahun 2002, penyakit baru yang ditularkan melalui virus yang dikenal sebagai *coronavirus* muncul, menyebabkan sindrom pernafasan akut yang parah (SARS-CoV). Kelompok virus ini muncul kembali di Timur Tengah, terutama di negara-negara Arab, pada tahun 2012, menghasilkan *coronavirus* sindrom pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV). Pada bulan Desember 2019, sebuah kejadian tak terduga terjadi di Wuhan, China: kasus *pneumonia* (radang paru-paru) yang disebabkan oleh *coronavirus* baru, virus dari keluarga besar *coronavirus* yang belum pernah diamati sebelumnya.

Pada 11 Februari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi mengumumkan nomenklatur baru untuk virus penyebab *pneumonia* ini: sindrom pernafasan akut yang parah. Cara penyebaran penyakitnya ini dalam satu lingkungan dan memiliki jarak yang dekat akan mudah tertular. Proses penularan ini dimulai dari manusia yang terkena virus mengeluarkan droplet, terbang di udara dan dihirup oleh manusia lainnya. Selanjutnya untuk memastikan manusia yang menghirup droplet tadi terkena penyakit *corona* virus maka harus dilaksanakan masa inkubasi 1-14 hari.

Situasi virus *covid-19* di tahun 2020 di Indonesia mulai masuk dalam dunia Pendidikan. Sekolah dan institusi belum dapat menjalankan operasional secara normal sejak virus *covid-19* mulai menyebar. Hanya di rumah pemerintah memberlakukan sistem. Semua kegiatan pembelajaran tradisional dihentikan sejenak, yang disebut dengan *lockdown*. Seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah dan universitas dilakukan di rumah melalui aplikasi yang tersedia, sesuai keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada tanggal 9 Maret 2020 tentang pencegahan *covid-19* di bidang pendidikan. unit; dan Surat Edaran

Sekjen Kemendikbud No.36603/A.A5/OT/2020 tanggal 15 Maret 2020. Hal ini juga sudah di terapkan di Sekolah Dasar Tanjung Baru Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat dimana pemerintah Kabupaten Langkat Sekretariat Daerah Kabupaten mengeluarkan surat dengan nomor 421.2/2314/ Disdik/ 2020.

Proses pembelajaran pada pandemi Pembelajaran melalui media sosial WhatsApp yang dapat menciptakan ruang hubungan langsung antara mahasiswa dan dosen tanpa harus bertatap muka, telah menggantikan *covid-19*, metode pembelajaran yang dimulai dengan tatap muka dan dilakukan oleh guru kelas. Menurut Cipi Riyana, pembelajaran online (online learning) adalah suatu sistem yang memungkinkan siswa untuk belajar lebih luas, lebih luas, dan lebih beragam.¹ Maka dalam penyampaian materi dan penerimaan informasi dilakukan dari jarak jauh atau online, guru harus beradaptasi dengan sistem pembelajaran daring yang merupakan hal yang baru.

Aplikasi WhatsApp memiliki kemampuan untuk dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran. Media WhatsApp menawarkan banyak keunggulan, antara lain kemudahan penggunaan, kepraktisan, kecepatan, dan kemampuan menghemat penggunaan internet. Ini juga berisi berbagai fungsi yang digunakan untuk berinteraksi melalui internet, seperti Grup Baru, Siaran Baru, Web WhatsApp, Pesan Berbintang, dan Pengaturan. Jadi, dalam hal pembelajaran online, WhatsApp adalah metode komunikasi yang disukai. Dalam iklim saat ini, menggunakan WhatsApp untuk mengkomunikasikan kegiatan pembelajaran jarak jauh sangat bermanfaat.² Sebagian guru masih kurang paham tentang cara menggunakan pembelajaran online melalui WhatsApp. Seperti yang di sampaikan oleh salah satu guru kelas di SD Negeri 054890 Tanjung Baru Kabupaten Langkat tidak seluruh guru memahami dalam perkembangan teknologi seperti penggunaan *handphone*. Salah satunya yaitu guru-guru yang sudah lanjut usia.

Pembelajaran melalui media sosial di lakukan menggunakan berbagai program yang membantu dalam proses pembelajaran, seperti grup WhatsApp

¹Cipi Riyana. 2019. *Pembelajaran Online*. Bandung: Cv. Wacana Prima, h. 14.

²Ricu Sidiq. 2019. Pemanfaatan Whatsapp Group Dalam Pengimplementasian Nilai-Nilai Karakter Pancasila Pada Era Disrupsi. *Jurnal Putri Hijau*. Vol. 4 No. 2, h. 145.

Siswa dan pengajar harus berkomunikasi secara interaktif menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, seperti laptop dan *smartphone*, dengan jaringan internet mereka saat menggunakan media sosial.

Peneliti memperoleh informasi dari salah satu guru kelas di SD Negeri 054890 Tanjung Baru Kabupaten Langkat bahwa dalam melaksanakan pembelajaran melalui media sosial WhatsApp, kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring yaitu minimnya tingkat pengetahuan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran sehingga mereka sulit menilai pekerjaan siswa, lemahnya jaringan internet sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan lancar. Hambatan yang dirasakan adalah karena guru belum pernah menggunakan pembelajaran jarak jauh karena sistem pendidikan tradisional dilakukan tatap muka, dan guru terbiasa berinteraksi dengan murid di dalam kelas. Guru akan membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh dan akan menghadapi masalah baru, yang secara tidak langsung akan berpengaruh pada kualitas hasil belajar.

Belajar secara positif menggunakan media sosial sangat bermanfaat untuk kelangsungan belajar dalam situasi *covid-19*. Guru dan siswa akan dapat bertemu di tempat atau rumah masing-masing tanpa harus keluar rumah. Siswa berada di pusat pembelajaran jarak jauh, mereka memainkan peran penting dalam kesuksesan mereka sendiri dengan bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.³ Harapan dari penelitian ini adalah mengetahui pemanfaatan WhatsApp dengan sebaik-baiknya dalam dunia pendidikan, membimbing guru-guru yang belum memahami cara menggunakan media WhatsApp. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengurangi masalah masalah dalam penggunaan media sosial ini adalah dengan memberikan pelatihan untuk guru-guru yang belum memahami, membantu guru dalam menyiapkan bahan pembelajaran melalui media

³Kusuma dan Hamidah. 2020. Perbandingan Hasil Belajar Matematika dengan Penggunaan Platfom Whatsapp Group dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. Vol. 5 No. 1.

WhatsApp, membantu guru berinteraksi dengan siswa melalui media WhatsApp.

Diharapkan hal-hal yang demikian dapat membantu guru dalam penggunaan serta manfaat yang ditimbulkan media WhatsApp dalam pembelajaran daring di masa pandemi ini. Hal inilah yang menarik peneliti untuk melakukan kajian dengan mengangkat permasalahan pembelajaran di Sekolah Dasar, dengan judul “Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp Dalam Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi *Covid-19* di SD Negeri 054890 Tanjung Baru Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diketahui bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemanfaatan media sosial WhatsApp pada pembelajaran IPS masa pandemi *covid-19* di SD Negeri 054890 Tanjung Baru Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat?
2. Bagaimana hambatan yang terjadi dalam pemanfaatan WhatsApp pada pembelajaran IPS masa pandemi *covid-19* di SD Negeri 054890 Tanjung Baru Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pemanfaatan WhatsApp pada pembelajaran IPS masa pandemi *covid-19* di SD Negeri 054890 Tanjung Baru Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat diketahui bahwa tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pemanfaatan media sosial WhatsApp pada pembelajaran IPS masa pandemi *covid-19* di SD Negeri 054890 Tanjung Baru Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat.
2. Hambatan yang terjadi dalam pemanfaatan WhatsApp pada pembelajaran IPS masa pandemi *covid-19* di SD Negeri 054890 Tanjung Baru Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat.

3. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pemanfaatan WhatsApp pada pembelajaran IPS masa pandemi *covid-19* di SD Negeri 054890 Tanjung Baru Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pengetahuan dalam perkembangan ilmu pendidikan, terutama tentang pembelajaran IPS masa pandemi *covid-19* melalui media sosial WhatsApp.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat secara praktis, yaitu sebagai berikut:

- a. Manfaat Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran dalam jaringan di masa pandemi *covid-19* dan melatih anak didik untuk menggunakan teknologi dalam kegiatan pembelajaran pada pembelajaran IPS.

- b. Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menambah pengetahuan, wawasan guru tentang pemanfaatan WhatsApp pada pembelajaran IPS masa pandemi *covid-19* di SD Negeri 054890 Tanjung Baru Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat.

- c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pengetahuan dan pengalaman yang sangat penting dalam mendiskripsikan pemanfaatan WhatsApp sebagai media pembelajaran IPS di masa pandemi *covid-19*.

- d. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan kajian untuk peneliti lain tentang pemanfaatan media sosial WhatsApp pada pembelajaran IPS masa pandemi *covid-19*.

